

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU DI KELAS 5 SD NEGERI BANJAR AGUNG 4

**Reksa Adya Pribadi¹, Fadhilah Taaj Zerlina², Siti Sadiyah Nur
Hafizah³**

¹Dosen PGSD FIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{2,3}Mahasiswa S1 PGSD FIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel: reksapribadi@untirta.ac.id¹, fadhiilahtz@gmail.com²,

sitisadiyah23@gmail.com³

Abstrak: Implementasi Pembelajaran Terpadu di Kelas 5 SD Negeri Banjar 4. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran terpadu di kelas 5 SD Negeri Banjar Agung 4 dan untuk menguraikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran terpadu. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dekriftif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 SD Negeri Banjar Agung 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran terpadu di kelas 5 dengan adanya pembelajaran terpadu membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan bervariasi sehingga peserta didik tidak mudah jenuh serta dilihat dari pelaksanaannya dengan penggabungan materi satu dengan materi lainnya memberikan pengalaman yang bermakna. Selain itu juga terdapat hambatan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu terkadang ibu tuti terlalu nyaman ketika membahas sesuatu materi hingga lupa mengkaitkan materi selanjutnya. Dengan adanya pembelajaran terpadu ini, peserta didik akan mendapatkan pengalaman secara langsung dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan pada pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: Implementasi, Pembelajaran Terpadu, Peserta didik

Abstract: Implementation of Integrated Learning in Grade 5 of SD Negeri Banjar 4. The purpose of this study is to describe the implementation of integrated learning in grade 5 of SD Negeri Banjar Agung 4 and to describe the obstacles faced by teachers in integrated learning. The type of research used is descriptive qualitative method. The subjects in this study were 5th grade teachers at SD Negeri Banjar Agung 4. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the implementation of integrated learning in grade 5 with integrated learning makes learning more innovative and varied so that students are not easily bored and seen from its implementation by combining one material with other materials it provides a meaningful experience. In addition, there are also teacher barriers during the implementation of integrated learning, namely sometimes the mother is too comfortable when discussing a material so that she forgets to link the next material. With this integrated learning, students will get hands-on experience and increase their knowledge and skills in ongoing learning.

Keywords : Implementation, Integrated Learning, Learners

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik untuk terciptanya generasi bangsa yang unggul dan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dengan hal ini, Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Dalam pendidikan ini terjadinya suatu proses kegiatan belajar mengajar baik guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Seseorang yang belajar akan merasakan adanya peningkatan perubahan dalam dirinya pada proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar yang dapat ditunjukkan berupa kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, serta apresiasi. hal ini juga sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Burrton (2015) belajar tidak hanya sekedar menghafal materi, mendapatkan, serta menguasai ilmu melainkan adanya suatu perubahan dari dari dalam peserta didik. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan pada sikap dan tingkah laku diri yang relative dan tetap berkesinambungan dari pengalaman. Suatu pembelajaran dilakukan oleh satu orang atau lebih yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pembelajaran sangat berkaitan dengan belajar, maka dari itu, dalam merancang suatu pembelajaran guru harus belajar atau memahami dari aktivitas siswa agar dapat menjadi tolak ukur dalam merancang suatu pembelajaran.

Pada pelaksanaan sebelumnya Indonesia menggunakan Kurikulum 1. Tingkat Satuan Pendidik 2006 atau sering kita sebut dengan Kurikulum 2006, dimana pembelajaran hanya terfokuskan atau berpusat pada guru dimana peserta didik hanya duduk manis di kelas dengan

menerima materi yang didapat dari penjelasan guru yang berceramah didepan kelas (*teacher center*) dengan materi yang cukup padat, membosankan serta kurangnya pengalaman peserta didik secara langsung. Berbeda dengan saat ini dimana pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang tidak hanya berpusat pada guru melainkan juga pada siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif baik di pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Hadisubroto dalam (Trianto, 2014: 56) mengatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu proses pembelajaran yang diawali dengan adanya pokok bahas yang dintegrasikan dengan konsep lainnya yang dilakukan dengan terencana agar terciptanya suasana kebermaknaan dalam pembelajaran. Adapun menurut joni (dalam Trianto, 2014:56) berpendapat bahwasanya pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk dapat aktif untuk menemukan suatu ilmu ataupun informasi,

Dengan hal ini, pembelajaran terpadu dinilai sebagai suatu model pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat terintegrasinya suatu konsep ataupun materi antar satu dengan yang lainnya sehingga tidak terlalu padat terhadap konsep pelajaran dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik.

Selaras dengan pemaparan mengenai pembelajaran terpadu dalam prosesnya terdapat karakteristik dalam pembelajaran terpadu, yaitu:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Pada pembelajaran ini, guru tidak lagi memperlakukan peserta didik secara pasif melainkan yang mengharuskan peserta didik untuk aktif baik dalam mengeksplere pengetahuan dan

keterampilannya dengan kata lain anak sebagai subjek belajar.

2. Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan

Dengan pembelajaran terpadu, dapat memunculkan kebermaknaan dari materi yang telah didapatkan dan mengkaitkannya konsep-konsep pembelajaran agar peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam pemecahan masalah yang nyata.

3. Belajar melalui pengalaman langsung

Pembelajaran terpadu akan terfokuskan terhadap peserta didik secara langsung dengan konsep yang dipelajarinya. sehingga peserta dapat merasakan pengalaman dari proses hingga hasil belajarnya bukan sekedar mendapatkan informasi dari guru saja

4. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata

Dengan pembelajaran ini terpadu ini, peserta didik akan aktif selama proses pembelajaran dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dengan hal ini yang merupakan cermin dari kesungguhan dalam belajar.

5. Pemisahan anatar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.

Dengan hal ini, pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Artinya, tema dari satu mata pelajaran bukan sekedar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. (Sudrajat,2013:5).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, masalah tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan berikut ini : Bagaimana implementasi pembelajaran terpadu pada kelas 5 SD Negeri Banjar Agung 4, Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran terpadu. Dari rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi

pembelajaran terpadu di SD Negeri Banjar Agung 4 sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran terpadu pada kelas 5 SD Negeri Banjar Agung 4, untuk menguraikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran terpadu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pendekatan deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dipaparkan secara deskriptif untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya dan lebih menekankan hasil (Mamik, 2017:3-4). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 5 yang dilaksanakan di SD Negeri Banjar Agung 4, Kecamatan Cipocok, Kota Serang, Banten.

Dalam penelitian ini, teknik penelitian yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang kami lakukan menggunakan analisis kualitatif yang meliputi 3 tahapan yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) penarik kesimpulan.

Pertama, dari lokasi penelitian, data lapangan dalam uraian laporan Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Pada tahapan ini setelah data dipilah kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Banjar Agung 4 pada tanggal 25 Oktober 2021 dengan ibu Tuti selaku wali kelas 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 siswa, pengimplementasian pembelajaran terpadu sudah dilakukan dengan baik. Pada pengimplementasian pembelajaran terpadu di SD Negeri Banjar Agung 4 yang mengacu pada kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 yang mana kurikulum ini sudah diberlakukan pada tahun 2013. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ibu tuti selalu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan yang mengacu pada silabus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun di dalam RPP tersebut terdapat identitas sekolah, Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang sudah ada pada buku guru revisi 2017 serta ibu tuti menentukan indikator kompetensi, model, metode, media, berbagai sumber pembelajaran sebagai penunjang, langkah pembelajaran hingga penilaian yang akan digunakan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta situasi dan kondisi yang ada. Selaras dengan pendapat Novalita, (2014:183) bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman yang akan digunakan guru dalam proses pembelajaran agar lebih terarah yang bertujuan untuk peserta didik mendapatkan suatu pengalaman dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan termuatnya identitas sekolah, kompetensi dasar, kompetensi inti, Tujuan pembelajaran, langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan model, metode, media dan pendekatan yang

akan digunakan serta tercantumnya penilaian dengan alokasi waktu yang ditentukan di sekolah. Adapun pada sumber rancangan beliau mencari referensi dalam hal ini sumber belajar tidak hanya dari buku tematik guru dan siswa saja tetapi mencari sumber referensi lainnya agar dapat terbukanya sebuah wawasan yang luas bagi guru dan peserta didik yang secara terintegrasi yang mana selaras dengan pendapat Trianto (2011:57) bahwa pembelajaran terpadu adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang mereka pahami.

Adapun pada pengimplentasian pembelajaran terpadu kelas 5 ini guru dapat menyampaikan, mengkordinir rangkaian suatu pembelajaran dengan baik dikarenakan sudah memiliki pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Dalam pelaksanaannya pada kegiatan awal melakukan salam, doa, absensi, menanamkan sikap nasionalisme, apersepsi, menyampaikan materi pembelajaran hari ini mengenai tema 8 “lingkungan sahabat kita” sub tema 3 usaha pelestarian lingkungan pembelajaran 6 dan dilanjutkan dengan membacakan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu yang mana muatan pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan SBdP sangat terlihat dengan jelas pembelajaran terpadu yang mana terintegrasinya materi-materi tersebut dan adanya kebermaknaan pada peserta

didik dengan diskusi kelompok untuk mengamati kegiatan produksi dan distribusi di lingkungan sekitar. Terlilah dengan jelas juga pada pelaksanaan berlangsung model pembelajaran terpadu yang digunakan pada saat itu adalah model keterpaduan (integrated) dengan adanya pemaduan yang dilakukan dengan memadukan mata pelajaran dan kebermaknaan terhadap peserta didik. Selaras dengan pendapat Prastowo, (2019:56) bahwasanya model keterpaduan (integrated) merupakan . model yang memadukan antar butir-butir cabang ilmu pengetahuan Dalam model ini lebih menekankan pada menata prioritas kurikulum dan psikomotorik, konsep, afektif yang mana peserta didik akan diarahkan kepada keterkaitan dan keterhubungan antara disiplin ilmu. Model pembelajaran terpadu yang sangat populer dikalangan pendidikan formal khususnya sekolah dasar yaitu the connected model (model terhubung), integrated model (model terhubung) dan webded model (model jarring laba-laba) yang Selaras dengan Permendikbud No.57 Thun 2014 bahwa merujuk hasil telaah Tim Pengembangan D-II PGSD pada 1997 dalam (Prastowo, 2019:57). Setelah melakukan sebuah diskusi guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pembelajaran hari lalu guru menyimpulkan secara keseluruhan materi yang dipelajari untuk memperkuat argument peserta didik. selanjtnya guru memberikan evaluasi yang berupa tugas untuk memperdalam pemahaman peserta didik, guru memberikan gambaran mengenai pembelajaran berikutnya daan dilanjutkan dengan doa bersama. Adapun hambatan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran terpadu yaitu terkadang ibu tuti terlalu nyaman ketika

membahas sesuatu materi hingga lupa menggaitkan materi selanjutnya. Selaras dengan prinsip pembelajaran terpadu menurut Istiana (2020: 1044), yaitu :

- Prinsip Penggalian tema
Fokus pembelajaran terpadu pada tema-tema yang saling tumpang tindih dan saling terintegasi sebagai target utama dalam pembelajaran
- Prinsip Pengelolaan Pembelajaran
Dalam prinsip ini, guru menempatkan dirinya sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran
- Prinsip Evaluasi
Pada prinsip evaluasi ini akan dijadikan sebagai fokus dalam setiap kegiatan yang mana guru mengajak peserta didik untuk melakukan evaluasi berdasarkan hasil pencapaian
- Prinsip Reaksi
Guru harus mampu dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran agar tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran secara tuntas.

Dengan hal ini guru selalu tetap berlatih untuk menjaga konsisten waktu agar kegiatan pembelajaran terpadu dapat dilaksanakan dengan baik agar tercapainya suatu tujuan secara tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa impementasi pembelajaran di SD Negeri Banjar Agung 4 berjalan dengan baik, dimana pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sudah terintegrasinya materi satu dengan yang lainnya serta memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran terpadu. Sehingga peserta didik tidak hanya berpacu pada penjelasan guru melainkan turut aktif dalam kegiatan proses

pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun terkait kendala yang dihadapi oleh guru tidak selalu terjadi dikarenakan dapat teratasi dengan solusi yang telah diberikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, R., & Fadhilaturrehmi. 2018. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11-21
- Ananda, R., & Abdillah. 2018. Pembelajaran Terpadu (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model). Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Hanafy, S. M. 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 17(1), 66-79
- Hasnawati. 2013. Sitem Pembelajaran Terpadu Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 12 (1), 1 – 13.
- Istiana, J. 2020. Konsep Perubahan dalam Pendidikan dalam Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1042 - 1052
- Kadarwati, A. & Vivi R. 2020. *Pembelajaran Terpadu*. Solo : CV. Ae Media Grafika
- Mardhiyah, H. M., dkk. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40
- Murfiah, U & Aas, S. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 94-11
- Novalita, R. 2014. Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Pelaksanaan (Suatu Penelitian terhadap Mahasiswa PPLK Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera*, 14(2), 56-61
- Prastowo, A. 2019. Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Kencana
- Pulukadang, W.T. 2021. *Buku ajar Pembelajaran Terpadu: Ideas Publishing*.
- Ramdani, Rahmi & dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Wali, M., & dkk. 2020. Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 8 (3), 404 – 411.